

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karir merupakan suatu hal penting bagi individu. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai karir. Menurut Gibson dan Mitchell (2011), karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan individu dan rangkaian aktivitas kerja yang berkelanjutan. Winkel dan Hastuti (2006) menjelaskan karir memiliki makna lebih mendalam dibandingkan pekerjaan, karena mencakup suatu proses yang terjadi di sepanjang kehidupan, termasuk didalamnya pekerjaan. Karir mampu meningkatkan potensi diri serta memenuhi segala kebutuhan kehidupan manusia. Ketepatan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia (Zunker, 2006). Sebelum individu memilih karirnya, dilakukan terlebih dahulu perencanaan karir. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karir merupakan proses pemikiran individu dalam mencari informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan (Super dalam Sharf, 1992, hlm. 156). Selain itu, Surya (1994, hlm. 1) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam persiapan perencanaan hidup individu agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu menyiapkan perencanaan hidup untuk karirnya dengan cara mencari informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan guna mencapai perwujudan diri yang bermakna.

Pada usia remaja individu diharapkan mampu membuat rencana karirnya di masa depan. Menurut Hurlock, (2002, hlm. 207) masa remaja sebagai fase dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir di masa selanjutnya. Pada masa remaja juga perlu adanya peninjauan perjalanan karir kedepan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Issacson (1986, hlm.12) "*Carrer has been interpreted or defined in various ways by different author. Some have favoured a very broad definition essentially equating carrer with*

the sum of all experiences". Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa karir menjadi hal yang sangat penting karena bagian dari pengalaman hidup individu.

Siswa SMK berada dalam batas usia remaja dan usia di mana individu mencapai kematangan karirnya. Kematangan karir bagi siswa terbukti bila mereka mampu mengambil keputusan karir secara mandiri, di mana kemandirian itu, tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman diri siswa. Penyiapan karir dimasa depan perlu persiapan yang matang, terutama mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan atau kepribadian masing-masing.

Siswa SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diduga mereka juga tidak akan dapat merencanakan pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah serta akan berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan di SMK tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan membekali siswa dengan keahlian dan keterampilan guna menyiapkan siswa untuk bekerja dengan baik dan mandiri. Berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik tersendiri. Pendidikan kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan dunia kerja (*demand driven*), harus selalu mengikuti perkembangan teknologi, pembelajarannya harus diarahkan pada peningkatan kualitas keterampilan dan penilaian harus mengacu pada standar dunia kerja/ industri. Evans (dalam Siswanto, 2012) merumuskan pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; dan (3) mendorong motivasi untuk belajar terus.

Fenomena dan asumsi di atas tidak sejalan dengan yang terjadi sekarang, tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), tingkat pengangguran dari lulusan SMK pada Februari 2020 masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain. Dilihat secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK sebesar 13,55%, sementara yang paling rendah merupakan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar

6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 8,08% dan untuk lulusan universitas atau strata 1 sebesar 7,35% (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan data tersebut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan tenaga kerja muda di Indonesia cenderung tidak menggunakan keterampilan secara optimal dan juga siswa harus memahami apa yang diminati dalam bekerja, perlunya pemahaman karakteristik diri untuk mengurangi keresahan yang dialami siswa dalam mempersiapkan karirnya, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan dan pemilihan rencana pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru BK di SMK Negeri 10 Bandung pada tahun 2021 mengenai perencanaan karir, diketahui siswa kelas XII dan XIII masih memiliki keraguan terkait rencana ke depan setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa memutuskan untuk bekerja setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, belum bisa meyakinkan diri dalam memilih pekerjaan dan di mana akan bekerja. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masih kebingungan ingin melanjutkan pendidikan di mana dan jurusan apa, karena tidak semua siswa merasa sesuai dengan jurusan di SMK nya yang sekarang. Fenomena di SMK Negeri 10 Bandung mengindikasikan rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa.

Tidak sedikit individu yang kurang siap dalam merencanakan karirnya. Seperti pada penelitian Aisah dkk. (2018) mengenai Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang didapatkan hasil perencanaan karir siswa termasuk kedalam kategori rendah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bangkit dkk. (2019) mengenai *Mind Mapping* untuk Pengembangan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia SMKN 11 Semarang didapatkan hasil data *pre-test* dan *post-test* perencanaan karir dari kategori rendah menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya *treatment* perencanaan karir, siswa berada pada kategori rendah. Penelitian lain dilakukan oleh Anisah (2015) mengenai Model Layanan Informasi Karir dengan Teknik *Field Trip* untuk

Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak didapatkan hasil tingkat perencanaan karir siswa di SMKN 1 Sayung dari hasil penyebaran skala perencanaan karir pada kelas XI yang berjumlah 107 siswa, yaitu: terdapat 7 siswa atau 6% memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi, 49 siswa atau 46% memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa atau 48% memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan karir siswa terbanyak berada pada kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tartilan dkk. (2017) mengenai Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir terhadap Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Lawa didapatkan hasil perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi karir termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 55,27%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fatmayanti (2015) mengenai Pengembangan Media Blog sebagai Sarana Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba didapatkan hasil berdasarkan analisis kebutuhan diketahui secara umum siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba, belum memiliki perencanaan karir yang baik. Penelitian lain dilakukan oleh Sari dan Istiqoma (2019) mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier melalui Bimbingan Karier Media *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI di SMA Unggul Negeri 3 Palembang didapatkan hasil perencanaan karier siswa pada kondisi awal, mayoritas berada pada kriteria sangat rendah dengan jumlah 40 anak (69%). Dari penelitian-penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata siswa belum memiliki perencanaan karir yang baik atau perencanaan karir siswa rata-rata berada pada kategori rendah.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dalam sistem pendidikan, memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan potensi dan sistem nilai, melalui ragam bimbingan sesuai dengan kebutuhan individu. Bimbingan karir merupakan salah satu ragam bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi (Nurihsan, 2006). Lebih lanjut Nurihsan (2006) mengemukakan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu

menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Berdasarkan informasi dan fenomena terkait perencanaan karir maka diperlukannya suatu upaya efektif yang bertujuan untuk pengembangan perencanaan karir siswa SMK. Penelitian terdahulu terkait upaya pengembangan perencanaan karir siswa telah banyak dilakukan dengan berbagai intervensi. Penelitian Husniah (2013) memanfaatkan media Weblog untuk meningkatkan perencanaan karir, Atmaja (2014) menggunakan media modul, Zaroh (2017) dengan teknik modelling, Ardini (2017) menggunakan permainan kelompok, dan Apriyanti (2019) menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Adapun yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berupaya merumuskan program bimbingan perencanaan karir di institusi pendidikan pada jenjang menengah seperti SMK. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Program Bimbingan Pengembangan Perencanaan Karir Siswa SMK”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Uraian di atas menggambarkan perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menentukan masa depan karena siswa SMK akan dihadapkan pada beberapa pilihan dalam perencanaan karirnya.

Fenomena di lapangan mengungkapkan rendahnya kemampuan siswa SMK dalam melakukan perencanaan karir. Hal ini dibuktikan, tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), tingkat pengangguran dari lulusan SMK pada Februari 2020 masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain. Dilihat secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK sebesar 13,55%, sementara yang paling rendah merupakan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 8,08% dan untuk lulusan

universitas atau strata 1 sebesar 7,35% (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan data tersebut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan tenaga kerja muda di Indonesia cenderung tidak menggunakan keterampilan secara optimal dan juga siswa harus memahami apa yang diminati dalam bekerja, perlunya pemahaman karakteristik diri untuk mengurangi keresahan yang dialami siswa dalam mempersiapkan karirnya, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan dan pemilihan rencana pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru BK di SMK Negeri 10 Bandung pada tahun 2021 mengenai perencanaan karir, diketahui siswa kelas XII dan XIII masih memiliki keraguan terkait rencana ke depan setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa memutuskan untuk bekerja setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, belum bisa meyakinkan diri dalam memilih pekerjaan dan di mana akan bekerja. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masih kebingungan ingin melanjutkan pendidikan di mana dan jurusan apa, karena tidak semua siswa merasa sesuai dengan jurusan di SMK nya yang sekarang. Fenomena di SMK Negeri 10 Bandung mengindikasikan rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa.

Berangkat dari fenomena yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah di atas, program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK penting untuk diteliti. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana program bimbingan yang efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK ?

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seperti apa profil perencanaan karir siswa SMK ?
2. Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK ?
3. Bagaimana gambaran keefektifan program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK ?

1.3 Definisi Konseptual Masalah Penelitian

Definisi konseptual masalah penelitian di dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel perencanaan karir (sebagai variabel terikat/ *dependent*) dan variabel program bimbingan (sebagai variabel bebas/ *independent*). Berikut dijelaskan variabel tersebut.

1. Perencanaan Karir

Berdasarkan pendapat Dillard, Super, dan Simamora yang dimaksud perencanaan karir yaitu proses individu menentukan langkah-langkah dengan cara mengidentifikasi diri dan informasi lain agar dapat mengetahui dan memahami secara jelas tujuan karir yang dicita-citakan. Aspek dalam perencanaan karir ada tiga, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Indikator dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut: 1) Kognitif : (1) Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, dan (2) Menyusun rencana-rencana; 2) Afektif : Mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi; serta 3) Psikomotor : (1) Merumuskan tujuan karir, (2) Menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, (3) Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan (4) Melaksanakan evaluasi hasil.

2. Bimbingan Karir

Berdasarkan pendapat Super, Supriatna, dan Surya yang dimaksud bimbingan karir adalah proses membantu individu untuk memecahkan masalah karirnya dengan cara mengenal dan memahami diri serta segala hal yang berkaitan dengan karir agar dapat menentukan dan mengambil keputusan secara tepat. Tujuan utama bimbingan karir yaitu individu dapat memilih karir secara tepat dan bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Struktur program bimbingan karir yaitu Rasional, Deskripsi Kebutuhan, Tujuan Program, Sasaran Program, Rencana Kegiatan (*Action Plan*), serta Evaluasi dan Indikator Keberhasilan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan program bimbingan yang efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empirik tentang :

1. Profil perencanaan karir siswa SMK
2. Rumusan hipotetik program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK
3. Gambaran keefektifan program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan dan mengembangkan konsep mengenai program bimbingan dalam membantu siswa merencanakan karirnya.

Sedangkah, manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan bacaan dan juga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan perencanaan karir siswa.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam tesis terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Definisi Konseptual Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Tesis.

BAB II Kajian Teoretik Bimbingan Pengembangan Perencanaan Karir, terdiri dari: Kajian tentang Perencanaan Karir, Kajian tentang Bimbingan Karir, Kerangka Teoretik Program Bimbingan, Penelitian Terdahulu, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Desain Penelitian, Partisipan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, Pengembangan Program Hipotetik, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: Temuan di lapangan dan Pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, serta Keterbatasan dari Penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, terdiri dari: Simpulan hasil penelitian, Implikasi dari penelitian, dan Rekomendasi bagi penelitian.